TEKNIK PENERJEMAHAN TRANSPOSISI DAN KEAKURATAN HASIL TERJEMAHAN: STUDI KASUS MENU RESTORAN

Transposition Technique And The Accuracy Of Translation; A Case Study Of A Restaurant Menu

Raja Rachmawati

Kantor Bahasa Kepulauan Riau

Pos-el: raja.rachmawati@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk-bentuk transposisi yang digunakan dalam penerjemahan menu makanan dan minuman Restoran Taman Indie, Surabaya, dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris dan mengetahui pengaruh penggunaan transposisi terhadap makna dan hasil penerjemahan menu makanan tersebut. Penelitian ini adalah kajian dasar dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Data dalam kajian ini mencakup kata, frasa dan kalimat yang terdapat dalam deskripsi nama makanan dan minuman Restoran Taman Indie, Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah dengan bentuk transposisi yang digunakan pada terjemahan nama menu masakan Indonesia dikaitkan dengan aspek keakuratan analisisnya, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa 1) bentuk transposisi yang digunakan dalam penerjemahan menu restoran adalah class shift (nomina ke adjektiva, verba ke adjektiva, dan tidak ditemukan dari verba ke nomina) dan unit shift (kata ke frasa), 2) tingkat keakuratan terjemahan termasuk dalam kategori sedang, yaitu terjemahan yang akurat yaitu 54 data (52,94%), kurang akurat, 26 data (25,49%) dan 22 data (21,56%) tidak akurat.

Kata kunci: *transposisi, pergeseran, keakuratan terjemahan*

Abstract: *This study aims at finding the forms of transposition used in the translation of the food and drinks menu of Taman Indie Restaurant, Surabaya, from Indonesian into English and to know the effect of using transposition on the meaning and results of the translation of the food menu. This type of research is a basic study with a qualitative and descriptive approach. The data in this study include words, phrases and sentences contained in the description of the names of food and drinks at Taman Indie Restaurant, Surabaya. The data analysis technique used is that the transposition form used in the translation of menu names in Indonesian cuisine is associated with the accuracy aspects of the analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The result of the study shows that 1) the form of transposition used in the translation of the restaurant menu is the shift class (nouns to adjectives, verbs to adjectives, and there is no verbs to nouns shift) and shift units (words to phrases), 2) the level of accuracy of translations included in the category medium. They are accurate translation 54 data (52.94%), less accurate, 26 data (25.49%) and inaccurate 22 data (21.56%).*

Keywords: *transposition, shift, accuracy of translation*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hasil budaya, dan bahasa berkembang bersama budaya masyarakat penuturnya. Bahasa mencerminkan masyarakat dan budaya tempat bahasa tersebut digunakan, termasuk pandangan hidup masyarakat pemakainya. Di samping itu, bahasa juga berperan sebagai bahan baku dalam proses penerjemahan. Dengan demikian,

penerjemahan tidak bisa terlepas dari aspek budaya.

Dalam penerjemahan, semua teks tertulis dapat diterjemahkan. Teks diantaranya dapat berupa iklan, buku, dokumen hukum, permainan daring dan *subtitle* film. Penerjemahan teks menuntut penerjemah menguasai bahasa ibunya dan salah satu bahasa asing. Menurut Nababan, setiap bahasa memi-

liki struktur sintaksis, sintagmatik, leksikal, dan morfem yang berbeda dari sistem bahasa yang satu dan lainnya (Nababan, 2008). Dengan adanya perbedaan tersebut, penerjemah harus memiliki strategi tertentu untuk menghasilkan terjemahan yang akurat dari BSu ke BSa. Penerjemahan masakan atau makanan lokal Indonesia berhubungan dengan budaya sehingga hasil terjemahan harus sedekat mungkin dengan bahasa Inggris, namun tetap harus berterima di kalangan penutur bahasa Inggris.

Secara tradisional, makanan menjadi simbol budaya yang mencerminkan akar sejarah di setiap negara. Ikatan budaya ini menyebabkan terjemahan gastronomi atau referensi kuliner kadang-kadang sulit dilakukan. Dalam penerjemahan istilah-istilah yang berhubungan dengan makanan mengharuskan para penerjemah mempertimbangkan asosiasi budaya yang tertanam dalam istilah-istilah tersebut, arti dan fungsinya dalam BSu, dan padanan yang tepat untuk istilah-istilah tersebut dalam BSa. Sebagai suatu fenomena sosial-budaya, makanan memainkan peran mendasar dalam proses globalisasi.

Terjemahan gastronomi atau kuliner adalah jenis terjemahan khusus. Teks yang berhubungan dengan masakan, seperti menu restoran, ulasan makanan, resep atau teks lain yang terkait dengan dunia kuliner hanya perlu memperhatikan bagaimana isi dibawa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran; selain itu perlu juga untuk mengingat aspek-aspek penting lainnya, seperti fakta bahwa dalam terjemahan gastronomi ada kata-kata yang tidak dapat diterjemahkan.

Terjemahan kuliner seringkali diperlukan untuk memberikan deskripsi atau memberi definisi dan bukan terjemahan. Ini terutama halnya dengan hidangan tradisional dari budaya tertentu. Hal ini juga berlaku untuk resep inovatif, ketika proses, teknik dan bahan baru, serta faktor lain yang sering tidak jelas, dan yang mungkin benar-benar tidak dikenal dan baru bagi masyarakat umum.

Titik, dkk (2017) dalam jurnalnya mengulas mengenai penerjemahan menu

makanan ini dengan judul *Pengaruh Kualitas Terjemahan Dengan Teknik Transposisi Nama Menu Asing terhadap Kemudahan Tamu dalam Memesan makanan dan Minuman Hotel (Jaringan Sahid Group, Yogyakarta)*. Sedangkan penulis lain yang mengkaji mengenai penerjemahan istilah kuliner dan gastronomi adalah Hasyim (2015) yang membahas mengenai *Perspektif Semiotika atas Aspek Budaya dalam Penerjemahan Teks Kuliner Prancis*.

Menurut Catford (1965: 21) “masalah sentral dari praktik penerjemahan adalah bahwa menemukan persamaan bahasa target”. Kurangnya kesetaraan disebabkan oleh beberapa faktor utama di antaranya adalah kekhususan budaya dari beberapa konsep yang membuat tugas Menemukan persamaan yang sesuai sangat sulit, Toury (1995: 26) menekankan, “terjemahan tidak hanya aktivitas linguistik tetapi juga budaya”. Jika bahasa sumber mengandung konsep, yang penutur bahasa target temukan tidak dikenal karena mereka terkait dengan keyakinan agama, adat istiadat sosial atau jenis tertentu makanan, maka konsep-konsep seperti mungkin disebut sebagai *culture specific* (Baker, 1992). Sama seperti terjemahan idiom ketika beberapa idiom yang khas budaya tertentu, ada juga jenis makanan tertentu dan yang menunjukkan keanehan tersebut. Baker (1992) membuat penyebutan dua sumber lain dari masalah ketidaksetaraan yang merupakan non-ekspresikalisasi beberapa konsep dalam bahasa target dan kurangnya atasan atau istilah tertentu.

Tidak diragukan lagi bahwa sebagian besar keberhasilan restoran tersebut bergantung pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dengan pelanggan mereka. Karena keragaman linguistik dunia menciptakan hambatan untuk komunikasi, terjemahan memainkan peran kunci sebagai “pembangun jembatan” yang memungkinkan orang untuk “melampaui batas dunia yang diintai oleh bahasa mereka sendiri” (House, 2015:3). Terjemahan yang efektif dari menu restoran dapat memfasilitasi dan meningkatkan

kan pemahaman antara restoran dan klien mereka. Meskipun demikian, proses penerjemahan menu makanan bukanlah tugas yang mudah namun penerjemahan tersebut menimbulkan beberapa tantangan dan kesulitan. Praktisi penerjemahan perlu mempertimbangkan aspek budaya ketika menerjemahkan menu makanan karena penerjemah memainkan peran penting dalam menyampaikan makna kepada target penggunaannya. Penerjemah perlu menyadari perbedaan antara dua sistem linguistik dan perbedaan budaya mereka dan konsep-konsep khusus budaya untuk membuat makna secara akurat dan berhasil. Dalam hal ini, Toury (1978) menyatakan bahwa terjemahan adalah masalah tindakan yang pasti melibatkan setidaknya dua sistem dan dua tradisi dan nilai-nilai budaya. Penggunaan strategi penerjemahan yang tepat ketika menerjemahkan konsep-konsep budaya tertentu sangat penting karena dapat membantu untuk menyampaikan makna yang tepat dan dekat serta menumbuhkan kualitas terjemahan, akurasi dan kesetiaan.

Penerjemahan adalah suatu proses pengalihan makna atau pesan dari suatu bahasa ke bahasa lain. Nida dan Taber (2003: 12) menyatakan bahwa "*Translating consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style.*" Dari beberapa definisi tersebut, ditemukan kesamaan bahwa penerjemahan adalah upaya untuk mencari kesepadanan makna antara teks dari bahasa sumber (BSu) dan teks dari bahasa sasaran (BSa).

Molina dan Albir (2002) merumuskan teknik penerjemahan sebagai prosedur untuk menganalisis dan mengklasifikasikan masalah kesepadanan dalam penerjemahan. terdapat 18 klasifikasi teknik penerjemahan sebagai berikut:

- a. *Adaptation* (adaptasi). Bertujuan untuk mengganti unsur budaya pada BSu ke dalam budaya BSa.
- b. *Amplification* (amplifikasi). Teknik ini mengungkapkan detail pesan secara eksplisit

atau memparafrasekan suatu informasi yang implisit dari BSu ke dalam BSa.

- c. *Borrowing* (peminjaman). Teknik ini memungkinkan penerjemah meminjam kata atau ungkapan dari BSu, baik sebagai peminjaman murni (*pure borrowing*) ataupun peminjaman yang sudah dinaturalisasikan (*naturalized borrowing*) baik dalam bentuk morfologi ataupun pengucapan yang disesuaikan dalam BSa.
- d. *Calque*. Teknik ini merujuk pada penerjemahan secara literal, baik kata maupun frasa dari BSu ke dalam BSa.
- e. *Compensation* (kompensasi). Melalui teknik ini, penerjemah memperkenalkan unsur-unsur pesan atau informasi teks BSu yang mengandung unsur stilistika ke dalam teks BSa.
- f. *Description* (deskripsi). Teknik ini diterapkan untuk mengganti sebuah istilah atau ungkapan dengan deskripsi baik dalam bentuk maupun fungsinya.
- g. *Discursive Creation* (kreasi discursive). Teknik ini dimaksudkan untuk menampilkan kesepadanan sementara yang tidak terduga dan biasa dipakai untuk menerjemahkan judul buku atau judul film.
- h. *Established Equivalen* (pemadanan yang lazim). Dalam teknik ini, penerjemah akan lebih cenderung menggunakan istilah atau ekspresi yang sudah dikenal baik dalam kamus atau penggunaan bahasa sehari-hari dari BSa.
- i. *Generalization* (generalisasi). Penerapan teknik ini adalah mengubah istilah asing yang bersifat khusus menjadi istilah yang lebih dikenal umum dan netral dalam BSa.
- j. *Transposition* (Transposisi) merupakan pergeseran bentuk. Catford menyebutnya sebagai shift, sedangkan Vinay dan Darbelnet dalam Newmark (1988: 85) menyebutnya sebagai *transposition*.

Pergeseran atau *shift* yang dimaksud adalah suatu prosedur penerjemahan yang melibatkan perubahan bentuk gramatikal dari BSu ke BSa. Newmark membagi transpo-

sisi menjadi beberapa tipe yaitu:

- a. perubahan posisi dan bentuk kata.
- b. pergeseran terjadi ketika struktur gramatikal BSu tidak terdapat dalam BSa.
- c. pergeseran tipe ketiga, Newmark (1988: 86) mendefinisikannya *"the one where literal translation is grammatically possible but may not accord with the natural usage in the TL."* Dengan pengertian di atas, penerjemah dapat melakukan beberapa versi terjemahan, misalnya induk kalimat yang posisinya dalam BSu berada di belakang digeser menuju ke awal kalimat dan kata benda diubah menjadi kata kerja. Pergeseran yang dapat dilakukan penerjemah dengan menggunakan struktur gramatikal sebagai suatu cara untuk mengatasi *'lexical gap'*.

Sementara itu, Machali (2000: 63-68) membagi transposisi menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut.

- a. Pergeseran bentuk wajib dan otomatis yang disebabkan oleh sistem dan kaidah bahasa. Pergeseran tersebut dapat dilihat seperti di bawah:
 - Nomina jamak dalam BSu menjadi tunggal dalam BSa.
 - Pengulangan kata sifat dalam BSa menjadi nomina jamak dalam BSu.
 - Adjektiva + nomina menjadi nomina + pemberi sifat.
- b. Pergeseran dilakukan apabila suatu struktur gramatikal bahasa BSu tidak ada dalam BSa. - Peletakan objek di latar depan dalam BSa tidak ada dalam konsep struktur gramatika BSu. - Peletakan verba di latar depan dalam BSa tidak lazim dalam struktur BSu, kecuali kalimat imperatif.
- c. Pergeseran karena alasan kewajaran ungkapan supaya hasil terjemahan tidak kaku. Nomina dalam BSu menjadi verba dalam BSa. Gabungan adjektiva bentukan dengan nomina atau frasa nominal dalam BSu menjadi nomina + nomina dalam BSa. Klausa dalam bentukan partisipium dalam BSu dinyatakan secara penuh dan eksplisit dalam BSa. Frase nominal dengan adjekti-

va bentukan dari verba tak transitif dalam BSa. Semua struktur yang oleh Catford (1969) disebut pergeseran kelas adalah transposisi jenis ini.

- d. Pergeseran untuk mengisi kesenjangan kosakata (termasuk perangkat tekstual seperti/pun/dalam bahasa Indonesia) dengan menggunakan suatu struktur gramatikal.

Jenis pergeseran menurut Simatupang (2000: 74-82) adalah sebagai berikut.

- a. Pergeseran pada tataran morfem
- b. Pergeseran pada tataran sintaksis kata ke frasa, frasa ke klausa, frasa ke kalimat, klausa ke kalimat, kalimat ke wacana
- c. Pergeseran pada kategori kata nomina ke adjektiva, nomina ke verba
- d. Pergeseran pada tataran semantik
Pergeseran ini dapat berupa pergeseran makna generik ke makna spesifik maupun sebaliknya.
- e. Pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya..

Transposisi merupakan pergeseran bentuk yang dilakukan demi menghasilkan kesepadanan makna dalam terjemahan. Transposisi akan terlihat pada teks BSa yang mengalami perubahan gramatikal baik pada tataran kata, frasa, klausa, maupun kalimat. Dengan penerapan transposisi pada suatu karya terjemahan, perlu dilakukan penilaian untuk mengetahui apakah terjemahan tersebut berkualitas dengan memenuhi syarat keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1). bagaimanakah bentuk-bentuk transposisi dalam penerjemahan deskripsi makanan dan minuman dalam daftar menu restoran? (2). bagaimanakah pengaruh penggunaan transposisi terhadap keakuratan penerjemahan deskripsi makanan dan minuman dalam daftar menu?

METODE

Jenis penelitian ini adalah kajian dasar dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif yaitu suatu kajian yang bertujuan untuk memahami suatu masalah yang mengarah pada

manfaat teoretik tidak pada manfaat praktis (Sutopo, 2006).

Adapun studi kasus dalam kajian ini disebut sebagai studi kasus terpancang (*embedded case study research*), peneliti dapat menentukan focus penelitian sebelum kegiatan

tan penelitian dilakukan.

Data dalam kajian ini mencakup kata, frasa dan kalimat yang terdapat dalam deskripsi nama makanan dan minuman Restoran Taman Indie, Surabaya.

Teknik analisis data yang digunakan da-

Tabel Instrumen Penilai Keakuratan Terjemahan Menurut (Nababan dkk, 2004)

Kategori	Skor	Parameter Kualitatif
Penerjemahan		
Akurat	3	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran; samasekali tidak terjadi distorsi makna
Kurang Akurat	2	Sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan
Tidak Akurat	1	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan (<i>deleted</i>)

lam kajian ini adalah dengan bentuk transposisi yang digunakan pada terjemahan nama menu asing dikaitkan dengan aspek keaku-

ratan analisisnya, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1 Kualitas Terjemahan

No.	Kualitas	Jumlah	Prosentase
1	Akurat	54	52,94%
2	Kurang akurat	26	25,49%
3	Tidak Akurat	22	21,56

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari menu makanan dari Restoran Taman Indie, di Surabaya dan terjemahannya

berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang diterjemahkan dengan menggunakan *class shift* dan unit *shift*.

Tabel 2 Contoh Data *Class Shift* dari Nomina ke Adjektiva

No.	BSu	Bsa
1	<u>Irisan</u> cumi digoreng dengan <u>taburan</u> wijen,	<i>Deep fried squid, sesame seed <u>coated</u> and served with sweet-and-sour sauce.</i>
3	Udang digoreng dengan <u>taburan</u> wijen, disajikan dengan saos asam manis	<i>Deep fried prawn, sesame seed <u>coated</u> and served with sweet-and-sour sauce</i>
4	Jagung manis dengan bumbu tradisional, disajikan dengan cabe <u>acar</u>	<i>Sweet corn fritter served with <u>pickled</u> chili</i>
5	Menu Minuman <u>Botol</u>	<i><u>Bottled</u> Beverages</i>
6	Cincau, dawet merah, <u>tape</u> singkong, alpukat, nanas, kolang-kaling, selasih, roti sirup, <u>susu</u>	<i>Assorted ice containing gelatin, red dawet, <u>fermented</u> cassava, avocado, pineapple, palm fruit, basil seeds, bread, syrup and <u>condensed</u> milk</i>
7	Nasi goreng bumbu Szechuan dengan kakap, udang, cumi dan <u>iris</u> an cabe	<i>Szechuan seasoned fried rice served with snapper, prawn, shrimp, squil and <u>sliced</u> chili</i>
8	Nasi goreng dengan bumbu (ayam dan udang), tauge, telur orak-arik, kubis, mie, <u>potongan daging ayam</u> , <u>potongan telur rebus</u> , sambal bajak, kerupuk udang dan acar	<i>Chicken-and shrimp flavored fried rice, bean sprouts, scrambled egg, sliced cabbage, rice noodles, <u>sliced chicken</u>, <u>sliced boiled egg</u>, sambal bajak, prawn crackers and pickles</i>
9	Ayam goreng, sayur asem, tahu dan tempe <u>bacem</u> , ikan asin, disajikan dengan nasi putih dibungkus daun pisang, lalapan dan sambal	<i>Steamed rice wrapped in banana leaf, served with fried chicken, tamarind vegetable soup, <u>sauteed seasoned</u> tofu and soybean cake, salted fish served with vegetables and sambal</i>
10	Gudeg, opor, <u>pindang telur</u> , sambal goreng krecek, tahu areh, timun, disajikan dengan nasi putih, sambal dan emping	<i>Steamed rice served with young jackfruit in coconut milk (a la Central Java), white Indonesian chicken curry, <u>preserved egg</u>, spicy fried buffalo skin processed for eating, areh tofu, sambal and Gnetum gnemon fruit chips</i>
11	Kelapa muda, alpukat, nangka, susu dan <u>serutan</u> es	<i>Young coconut flesh, avocado, jackfruit, condensed milk and <u>grated</u> ice</i>
12	Nasi goreng dengan <u>bumbu</u> (ayam dan udang), tauge, telur <u>orak-arik</u> , kubis, mie, potongan daging ayam, potongan telur rebus, sambal bajak, kerupuk udang dan acar	<i>Chicken-and shrimp flavored fried rice, bean sprouts, <u>scrambled</u> egg, sliced cabbage, rice noodles, sliced chicken, sliced boiled egg, sambal bajak, prawn crackers and pickles</i>
13	Nasi putih, kare ayam, ayam suwir, dendeng ragi, <u>urap</u> kacang, pindang telur, udang goreng <u>chrispy</u> , <u>sate</u> daging yang disajikan dengan sambal matah dan kerupuk udang	<i>Steamed rice, white Indonesian chicken curry, tasty shredded chicken, <u>sauteed</u> beef chunks in grated coconut, <u>spicy</u> snake beans cooked in Balinese sambal and prawn chips.</i>

<p>14 Nasi putih bumbu dibungkus daun lalu dibakar disajikan dengan ayam goreng dilumuri tepung, tahu tempe <u>bacem</u>, dadar jagung, lalapan dan sambal</p> <p>15 Nasi merah disajikan dengan <u>sayur tahu tempe Lombok hijau</u>, trancam, empal, babat, usus goreng, daun pepaya <u>godog</u>, ikan asing dan peyek udang</p> <p>16 Sego Ndeso
<u>Oseng-oseng</u> daun pepaya, sayur podomore (tahu/tempe), ayam panggang kecap, sate udang bumbu rujak disajikan dengan nasi putih, peyek kacang, telur dadar dan sambal bajak.</p>	<i>Grilled steamed white rice wrapped in banana leaf, served with coated fried chicken, <u>preserved</u> tofu-and-soybean cake. Corn omelette, fresh vegetables and sambal</i> <i>Steamed red rice served with <u>green chili tofu-and- soybean cake stewed in coconut milk</u>, seasoned mixed cooked vegetable, fried beef, fried tripe, <u>boiled</u> papaya leaves, salted fish, crisp thin shrimps chips</i> <i><u>Sauteed</u> papaya leaves, tofu soybean cake stewed in coconut milk, grilled chicken in sweet soybean ketchup, prawn satay, served with steamed rice, crisp thin peanut chips, omelette and sambal bajak.</i>

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari keseluruhan data yang berjumlah 102, 54 atau 52,94 merupakan penerjemahan yang akurat, 26 atau 25,49% merupakan penerjemahan yang kurang akurat, dan 22 data atau 21,56% merupakan penerjemahan yang tidak akurat.

Pada Tabel 2 di atas, contoh data no 1 dan

2 terdapat kata 'taburan' yang berkelas kata nomina yang diterjemahkan menjadi kata coated, yang berkelas kata adjektiva. Pada data no 4 terdapat kata 'cabe acar' diterjemahkan menjadi pickled chili. 'Acar' adalah nomina, diterjemahkan menjadi pickled yang merupakan adjektiva.

Tabel 3 Contoh Data Class Shift dari Verba ke Adjektiva

No.	BSu	Bsa
1	Udang <u>digoreng</u> dengan taburan wijen, disajikan dengan saos asam manis	<i><u>Deep</u> fried prawn, sesame seed coated and served with sweet-and-sour sauce.</i>
2	Tahu <u>digoreng</u> dilumuri tepung, disajikan sambel matah	<i><u>Fried coated</u> tofu served with fresh chili and Balinese sambal.</i>
3	Nasi goreng Jawa <u>diolah</u> dengan buntut sapi disajikan dengan acar, kerupuk dan udang	<i>Javanese rice <u>served</u> with oxtail, pickles and prawn crackers</i>
4	Nasi goreng putih <u>dimasak</u> dengan campuran ayam, udang, sosis dan kacang polong	<i>Rice fried <u>with</u> chicken, prawn/shrimp, sausages and green peas (prepoisition)</i>
5	Nasi goreng <u>dimasak</u> dengan campuran ikan asin dan udang	<i>Fried rice <u>mixed</u> with salted fish and prawn/shrimp</i>

Contoh no 14, kata 'botol' adalah nomina, diterjemahkan menjadi bottled yang merupakan adjektiva. Demikian juga dengan contoh data nomor 35 'kulit tahu' yang berkelas kata nomina diterjemahkan menjadi *crispy* tofu, yang berkelas kata adjektiva.

Pada tabel 3 dapat dilihat pada contoh nomor 3 dan 9, kata 'digoreng' yang merupakan verba diterjemahkan menjadi *fried* yang merupakan adjektiva sehingga kalimat 'udang digoreng dengan taburan wijen' diterjemahkan menjadi *Deep fried prawn, sesame seed*

coated and served with sweet-and-sour sauce dan kalimat 'Tahu digoreng dilumuri tepung, disajikan sambel matah' diterjemahkan menjadi Fried coated tofu served with fresh chili and Balinese sambal.

Sementara itu pada contoh nomor 33 dan 34, kata 'dimasak' diterjemahkan dengan

dua cara yang berbeda. Contoh no 33, kata 'dimasak' diterjemahkan menjadi with yang artinya 'dengan' dan merupakan preposisi. Sehingga 'Nasi goreng putih dimasak dengan campuran ayam, udang, sosis dan kacang polong' diterjemahkan menjadi Rice fried with chicken, prawn/shrimp, sausages and green

Tabel 4 Unit Shift dari Kata Menjadi Frasa

No	BSu	Bsa
1	Nangka, <u>longan</u> , papaya, alpukat, madu Sirup Jahe dan arom gajah	Jackfruit, <u>canned fruit</u> , papaya, avocado, honey, syrup, ginger juice, arom gajah and ice
2	Puding, susu, nata de coco, <u>mutiara</u> , sirup	Pudding, milk, nata de coco, <u>sweet pearls</u> , syrup ice
3	Kelapa muda, alpukat, nangka, <u>susu</u> dan serutan es	Young coconut flesh, avocado, jackfruit, <u>condensed milk</u> and grated ice
4	<u>Gudeg</u> , opor, pindang telur, sambal goreng krecek, tahu areh, timun, disajikan dengan nasi putih, sambal dan emping	Steamed rice served with <u>young jackfruit in coconut milk (a la Central Java)</u> , white Indonesian chicken curry, preserved egg, spicy fried buffalo skin processed for eating, areh tofu, sambal and Gnetum gnemon fruit chips
5	<u>Empal</u> , lodeh, ayam goreng, sambal goreng tahu dan tempe, nasi putih, keripik tahu dan sambal	Maduranese traditional meal consisting of steamed rice served with <u>spicy fried chunks of beef</u> , young jackfruit in coconut milk (a la East Java) fried chicken, spicy, fried tofu and soybean cake, lung crackers, spicy fried soybean cake and sambal.
6	Nasi merah disajikan dengan sayur tahu tempe Lombok hijau, trancam, <u>empal</u> , babat, usus goreng, daun pepaya godog, ikan asin dan peyek udang	Steamed red rice served with green chili tofu-and-soybean cake stewed in coconut milk, seasoned mixed cooked vegetable, <u>fried beef</u> , fried tripe, boiled papaya leaves, salted fish, crisp thin shrimps chips
7	Nasih putih, daging rawon, <u>mendol</u> , sambal tauge, disajikan ala pawon	Steamed rice with tasty fried noodles, fried chicken, yellow pickles, <u>sweet crispy soybean cake</u> , and vegetables in seasoned coconut milk
8	Nasi kuning bentuk tumpeng disajikan dgn ayam bakar bumbu rujak, serundeng coklat, <u>kering kentang</u> , bakmi, <u>urap-urap</u> , dadar telur, kerupuk udang dan sambal	Steamed yellow rice, pyramid shaped put in the center, surrounded by roasted spicy red chicken, brown relish of grated coconut and spices, <u>crispy potato chips</u> , noodles, <u>spicy mixed cooked vegetables</u> , omelette, prawn crackers and sambal
9	Aneka sayuran rebus dan lontong disiram bumbu kacang, dilengkapi tahu dan tempe goreng, sambal dan <u>emping</u>	Sliced steamed rice roll, various steamed vegetables, fried tofu and fried soybean cake, boiled potatoes, and boiled egg, served with peanut dressing, <u>Gnetum gnemon fruit chips</u> and sambal

10	Mie goreng, ayam suwir dan sayuran, dimasak dengan <u>anglo</u> khas Taman Indie	<i>Rice noodles (fried and boiled as ordered), shredded, and chicken, and vegetables, cooked on <u>the earthen Javanese stove</u></i>
11	Sup kikil sapi disajikan dengan <u>lontong</u> , emping dan sambal	<i><u>Sliced steamed rice roll</u>, cow leg cartilage soup, served with <u>Gnetum gnemon fruit chips</u> and sambal</i>
12	Sambal <u>Pencit</u>	<i><u>Unripe young mango sambal</u></i>
13	Sup Buntut panggang disajikan dengan nasi putih, kuah, sambal dan <u>emping</u>	<i>Roasted oxtail, seasoned oxtail broth, served with steamed rice, <u>Gnetum gnemon fruit chips</u> and <u>sambal</u></i>
14	Gurami goreng, sayur asem disajikan dengan nasi putih, sambal dan <u>lalapan</u>	<i>Crispy Twirled deep fried carp, served with steamed rice, tamarind vegetable soup, sambal, and <u>fresh vegetables</u></i>

peas (preposisi). Pada contoh 34, kata 'dimasak' diterjemahkan menjadi 'mixed with' yang bermakna dicampur dengan bukan 'dimasak'.

Contoh berikutnya adalah kata 'tape' yang merupakan nomina diterjemahkan menjadi 'fermented' yang merupakan adjektiva.

Tabel 4 Unit Shift menunjukkan bahwa, terdapat beberapa perubahan unit shift dari kata menjadi frasa, antara lain, kata 'longan' diterjemahkan menjadi canned fruit, walaupun sebenarnya penerjemahan ini tidak tepat karena canned fruit bermakna makanan kalengan, mutiara menjadi sweet pearls, kata 'susu' diterjemahkan menjadi frasa condensed milk, , kata 'gudeg' diterjemahkan menjadi young jackfruit in coconut milk (a la Central Java).

Selanjutnya, kata 'empal' diterjemahkan menjadi 'spicy fried chunks of beef', kata urap-urap diterjemahkan dengan menggunakan frasa spicy mixed cooked vegetables.

Selanjutnya, kata 'anglo' diterjemahkan menjadi frasa the earthen Javanese stove, kata 'lontong' diterjemahkan menjadi sliced steamed rice roll, kata 'pencit' diterjemahkan menjadi unripe young mango, dan kata 'lalapan' diterjemahkan menjadi fresh vegetable.

a. Tingkat Keakuratan Class Shift dan Unit Shift

Keakuratan class shift dan unit *shift* memiliki tiga tingkatan, yaitu, akurat, kurang akurat, dan tidak akurat

1. Kategori Akurat

Untuk menentukan keakuratan penerjemahan dalam class shift dan unit shift, ada beberapa syarat yaitu, 1) pesan tersampaikan dengan tepat dalam BSa, 2) Tidak ada penyimpangan, penghilangan/distorsi makna, dan 3) Tidak ada penambahan, penghilangan atau perubahan informasi

Tabel 5 Contoh Data Class Shift yang Akurat

No	BSu	BSa
1	Irisan cumi <u>digoreng</u> dengan taburan wijen, disajikan dengan saus asam manis	<i><u>Deep fried squid</u>, sesame seed coated and served with sweet-and-sour sauce.</i>
2	Udang digoreng dengan taburan <u>wijen</u> , disajikan dengan saos asam manis	<i>Deep fried prawn, <u>sesame seed</u> coated and served with sweet-and-sour sauce.</i>
3	Minuman Botol	<i>Bottled Beverages</i>

Dari Tabel 5 di atas, data nomor 1 dan 2 merupakan data class shift karena terdapat kata 'taburan' yang berkelas kata nomina diterjemahkan menjadi *coated* yang berkelas kata adjektiva dan 'botol' yang berkelas kata

nomina diterjemahkan menjadi *bottled* yang berkelas kata adjektiva. Perubahan kelas kata tersebut tidak menyebabkan tidak tersampainya pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

Tabel 6 Contoh Data Unit Shift Kategori Akurat

1	Nasi kuning bentuk tumpeng disajikan dgn ayam bakar bumbu rujak, serundeng coklat, kering kentang, bakmi, <u>urap-urap</u> , dadar telur, kerupuk udang dan sfambal	<i>Steamed yellow rice, pyramid shaped put in the center, surrounded by roasted spicy red chicken, brown relish of grated coconut and spices, crispy potato chips, noodles, <u>spicy mixed cooked with vegetables</u>, omelette, prawn crackers and sambal</i>
2	Aneka sayuran rebus dan lontong disiram bumbu kacang, dilengkapi tahu dan tempe goreng, sambal dan <u>emping</u>	<i>Sliced steamed rice roll, various steamed vegetables, fried tofu and fried soybean cake, boiled potatoes, and boiled egg, served with peanut dressing, <u>Gnetum gnemon fruit chips</u> and sambal</i>

Pada contoh data dalam Tabel 6, penerjemah menggunakan teknik transposisi dari kata benda menjadi frasa kata benda untuk memberikan penjelasan terhadap kata 'urap-urap' yang merupakan masakan tradisional Indonesia dan tidak ada padanannya dalam bahasa Inggris. Kata 'urap-urap' diterjemahkan menjadi *spicy mixed cooked vegetables*.

Begitu juga dengan penerjemahan kata 'emping', makanan ini tidak terdapat dalam Bsa, sehingga penerjemah menggunakan

teknik transposisi dalam menerjemahkannya, kata 'emping' yang merupakan nomina diterjemahkan menjadi *gnetum gnemon fruit chips* yang merupakan frasa kata benda.

Selanjutnya, bentuk class shift dan unit shift dianggap kurang akurat jika 1) Pesan yang disampaikan kurang tepat dalam Bsa, dan 2) terdapat sedikit penyimpangan atau distorsi makna dan penambahan, penghilangan atau perubahan informasi.

Pada contoh nomor 1 dapat dilihat bahwa

Tabel 7 Contoh Data Class Shift Kurang Akurat

1	Nasi Goreng Saudagar
Nasi goreng dengan bumbu (ayam dan udang), tauge, telur orak-arik, kubis, <u>mie</u> , potongan daging ayam, potongan telur rebus, sambal bajak, kerupuk udang dan acar.	<i>Chicken-and shrimp flavored fried rice, bean sprouts, scrambled egg, cabbage, <u>rice noodles</u>, sliced chicken, sliced boiled egg, sambal bajak, prawn crackers and pickles</i>
2	Nasi Goreng Szechuan
Nasi goreng bumbu Szechuan <u>dengan</u> kakap, udang, cumi dan irisan cabe	<i>Szechuan seasoned fried rice <u>served with</u> snapper, prawn, shrimp, squid and sliced chili.</i>
3	Cumi Goreng Kering Spesial
Cumi-cumi goreng tepung, <u>disajikan</u> dengan saos asam manis	<i>Fried coated squid <u>with</u> sweet-and sour sauce</i>

4	<u>Es Campur Taman Indie</u> Cincau, dawet merah, tape singkong, alpukat, nanas, kolang-kaling, selasih, roti, sirup, susu	<i>Assorted ice containing gelatin, red dawet, fermented cassava, avocado, pineapple, palm fruit, basil seeds, bread, syrup and condensed milk</i>
5	Nasi Timbel Mangkunegaran Ayam goreng, sayur asem, <u>tahu dan tempe bacem</u> , ikan asin, disajikan dengan nasi putih dibungkus daun pisang, lalapan dan sambal	<i>Steamed rice wrapped in banana leaf, served with fried chicken, tamarind vegetable soup, sauteed seasoned tofu and soybean cake, salted fish served with vegetables and sambal</i>
6	Sup dengan potongan daging ayam dilengkapi wortel, <u>blomkel ercis</u> dan jamur kuping	<i>Chicken soup with carrot, cabbage, <u>peas</u> and mushroom</i>

terdapat penerjemahan class shift yang kurang tepat yaitu kata 'mie' diterjemahkan menjadi rice noodles atau mie yang terbuat dari tepung beras. Penambahan makna dalam penerjemahan ini kurang tepat karena dalam Bsa hanya ada kata 'mie' tanpa penjelasan apakah mie tersebut terbuat dari tepung beras atau tepung terigu.

Selanjutnya pada contoh nomor 5, 'tempe bacem' yang merupakan nomina diterjemahkan menjadi '*sauteed seasoned tofu and soybean cake*'. Penerjemahan ini kurang akurat karena

penerjemah menggunakan kata *sauteed* yang berarti tumisan, sedangkan dalam pembuatan tempe bacem tidak terdapat proses penumis-an bumbu.

b. Kategori Tidak Akurat

Bentuk class shift dan unit shift dianggap tidak akurat apabila 1) pesan yang disampaikan tidak tepat dalam Bsa, 2) terdapat banyak penyimpangan/distorsi makna, dan Penambahan, penghilangan atau pengubahan informasi

Tabel 8 Contoh Data Class Shift Kategori Tidak Akurat

1	Tahu Gigideq Tahu digoreng, dilumuri tepung, disajikan dengan sambel <u>matah</u>	<i>Fried coated tofu served with fresh chili and <u>Balinese</u> sambal.</i>
2	<u>Es Dawet</u> <u>Minuman tradisional es cendol dan nangka</u>	<i>Dawet, coconut, sugar palm fruit, jackfruit and ice</i>
3	<u>Nasi Goreng Merah</u> Nasi goreng dicampur ayam, udang, saos tomat, ditaburi telur dadar iris	<i>Rice fried with chicken, prawn/shrimp, tomato sauce and sprinkled with sliced omelette</i>
4	Nasi Goreng Putih Hongkong Nasi goreng putih dimasak dengan campuran ayam, udang, sosis dan kacang polong	<i>Rice fried with chicken, prawn/shrimp, sausages and green peas</i>
5	Tahu Telur <u>Tahu dimasak dengan telur</u> disajikan dengan bumbu kacang, tauge, mentimun, seledri dan kerupuk	<i>Cubed tofu fried in seasoned egg, served with peanut sauce, bean sprouts, sliced cucumber, celery and crackers</i>
6	Ayam Taliwang Ayam panggang <u>dimasak dengan bumbu sambal matah</u>	<i>Grilled chicken <u>a la Taliwang</u></i>

7	Ikan Patin Bakar Ikan patin bakar disajikan dengan nasi putih/ nasi bakar (daun singkong, daun kemangi dan santan kanil dibakar menggunakan daun pisang), lalapan, sambal bajak dan sambal bawang	<i>Grilled patin fish, served with steamed rice or grilled rice, fresh vegetables, sambal bajak, and onion sambal</i>
8	Nangka, <u>longan</u> , papaya, alpukat, madu Sirup Jahe dan arom gajah	<i>Jackfruit, <u>canned fruit</u>, papaya, avocado, honey, syrup, ginger juice, arom gajah and ice</i>

Tabel 8 menunjukkan beberapa penerjemahan yang tidak tepat, seperti pada data no 1, 'Es dawet: Minuman tradisional es cendol dan nangka' diterjemahkan menjadi Dawet, coconut, sugar palm fruit, jackfruit and ice. Penerjemahan ini tidak tepat karena penerjemah menghilangkan kata 'minuman tradisional' yang seharusnya diterjemahkan dan tetap mempertahankan kata 'dawet' tanpa memberi penjelasan apa yang dimaksud dengan 'dawet'. Kalimat ini menjadi lebih tepat jika diterjemahkan menjadi Dawet Ice, traditional beverage/drinks made of green jellies, made from aren sagoo or rice flour.

Pada data no 3 dan 4 terdapat kesalahan dalam penerjemahan kata 'nasi goreng', yang seharusnya diterjemahkan menjadi fried rice namun pada daftar menu terjemahannya adalah 'rice fried'.

Pada contoh data no 5 juga terjadi kesalahan dalam penerjemahan menu restoran ini yaitu kata 'dimasak' diterjemahkan menjadi mixed. Nasi goreng dimasak dengan campuran ikan asin dan udang berbeda maknanya dengan terjemahan *Fried rice mixed with salted fish and prawn/shrimp*. Penggunaan kata 'dimasak'; pada kalimat tersebut bermakna nasi goreng yang dimasak secara bersamaan dengan ikan asin dan udang sedangkan pada terjemahannya, kata mixed bermakna nasi goreng yang telah dimasak, lalu dicampur dengan ikan asin dan udang.

Pada contoh no 6 dapat dilihat bahwa masih terjadi kesalahan dalam penerjemahan Ayam Taliwang, Ayam panggang dimasak dengan bumbu sambal matah. Penerjemah tidak menerjemahkan atau melakukan penghilangan penerjemahan bumbu sambal matah. Se-

hingga hasil penerjemahannya menjadi "Grilled chicken a la Taliwang"

Sedangkan contoh no. 7 menunjukkan bahwa terjadi kesalahan dalam penerjemahan kata 'longan' yang merupakan buah lengkeng namun diterjemahkan menjadi "canned fruit" yang berarti buah kalengan. Frase arom gajah juga tidak diterjemahkan atau diberi penjelasan maknanya dalam bahasa Inggris. Sehingga pembaca bahasa Inggris tidak mengetahui makna frasa tersebut.

Contoh nomor 8 menunjukkan penerjemahan yang kurang tepat karena tidak menerjemahkan frasa yang terdapat di dalam kurung yaitu frasa 'daun singkong' daun kemangi dan santan kanil dibakar menggunakan daun pisang' yang seharusnya diterjemahkan menjadi cassava leaves, basil leaves and coconut milk are grilled by using banana leaves. Dengan tidak diterjemahkannya bagian ini, salah satu bagian dari makanan yang terdapat dalam menu menjadi hilang.

PENUTUP

Penerjemahan menu makanan khas Indonesia di Restoran Taman Indie menggunakan teknik transposisi class shift and unit shift.

Semua bentuk class shift dan unit shift yang dikaji adalah bersifat manasuka. Hal ini diterapkan penerjemah demi alasan stilistika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk transposisi yang digunakan dalam penerjemahan menu restoran adalah class shift (nomina ke adjektiva, verba ke adjektiva, dan verba ke nomina) dan unit shift (kata ke frasa), 2) Tingkat keakuratan terjemahan termasuk dalam kategori sedang, yaitu terjemahan yang akurat yaitu 54 data (52,94%), kurang akurat,

26 data (25,49%) dan 22 data (21,56%) tidak akurat.

Dalam setiap kegiatan penerjemahan, meskipun penerjemah memilih bentuk class shift dan unit shift tertentu untuk menerjemahkan dengan alasan stilistika atau gaya bahasa, penerjemah harus tetap memperhatikan kaidah kebahasaan yang berlaku dalam Bsu dan Bsa sehingga dapat diperoleh terjemahan yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, C. (1992). *Attitudes and Languages*. Clevedon: Multilingual Matters
- Catford, J.C. (1974). *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- House, J. (2001). Translation Quality Assessment: *Linguistic Description versus Social Evaluation*. Meta, XLVI, No. 2, hal. 243-257.
- Machali, R. (2000). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Grasindo: Jakarta.
- Molina, L. & Albir, H.A. (2001). Translation Techniques Revisited: *A Dynamic and Functionalist Approach*. Meta, XLVII, No. 4, hal. 492-512.
- Nababan, M. R. (2004). *Translation Process, Practices, and Products of Professional Indonesian Translators*. Unpublished Dissertation. New Zealand: Victoria University of Wellington.
- M.R Nababan. (2008). *Teori Menerjemahkan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. New York/London: Prentice Hall.
- Newmark, P. (1998). *Approaches to Translation*. Germany: Pergamon Press.
- Nida, E. A. & Taber, C.R. (2003). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: Koninklijke Brill N.V.
- Simatupang, M.D.S. (2000). *Pengantar Teori Terjemahan*. Ditjen Dikti. Depdiknas. Jakarta.
- Sugiarto, Endar & Sri Sulartiningrum, (2003). *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Jakarta: Gramedia
- Sutopo, H. B. (2002). *Metode Penelitian*

Kualitatif. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

<https://www.google.com/search?client=firefox-b&q=PENERJEMAHAN+MENU+MAKANAN+ATAU+HOTEL>

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/21493/Perspektif%20Semiotika%20Atas%20Aspek%20Budaya%20Dalam%20Penerjemahan%20Teks%20Kuliner%20Perancis.pdf?sequence=1>